

# MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA PELAJARAN IPS KELAS V SDN. 107400 BANDAR KHALIPAH

**KHAIRUL ANWAR\* DAN LISMAIDA\*\***

\*Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

\*\*Mahasiswa Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V materi pokok jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah. Hasil penelitian yang diperoleh selama pengamatan menunjukkan adanya peningkatan, tingkat kreativitas belajar siswa sebelum diberikan siklus (prasiklus) masih tergolong kurang, dimana terdapat 26 siswa (70,2%) memiliki kreativitas kurang, dan 11 siswa (29,8%) siswa pada kategori cukup. Pada siklus I, terjadi peningkatan dimana terdapat 3 siswa (8,1%) siswa memiliki kreativitas yang tinggi, 22 siswa (59,4 %) memiliki kreativitas cukup, dan 12 siswa ( 32,4 %) yang memiliki kreativitas pada kategori kurang. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu 3 siswa (8,1%) memiliki kreativitas sangat tinggi, 26 siswa (70,2%) memiliki kreativitas yang tinggi, 7 siswa (18,9%) memiliki kreativitas belajar yang cukup dan 1 orang siswa (2,7%) masih memiliki tingkat belajar kreativitas yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Kata Kunci : Kreativitas belajar, model pembelajaran *word square*, pelajaran IPS

## PENDAHULUAN

IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pelajaran IPS. Memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat terbina menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Selain dari itu, IPS juga memiliki peran penting dalam peningkatan mutu

pendidikan disekolah, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan globalisasi. Hal ini berarti untuk mempelajari IPS diperlukan kemampuan atau kreativitas anak agar dapat mempelajari IPS dengan mudah, dengan cara mencari tahu dan berbuat.

Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Dari lingkungan sekolah anak akan tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang dia peroleh. Disamping itu setiap individu dari manusia yang lahir juga mempunyai kreativitas. Kreativitas ini merupakan anugerah dari

tuhan sebagai manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Kreativitas yang ada dalam setiap individu itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dari pendidikan yang diberikan disekolah maka kreativitas anak akan dapat terlihat.

Kreativitas anak perlu dipupuk dalam diri anak agar ia dapat mewujudkan dirinya. Mewujudkan diri ini merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kreativitas atau berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas ini merupakan suatu bentuk pikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan secara formal. Disekolah, biasanya menekankan pengetahuan, ingatan, penalaran atau pengetahuan tentang berpikir logis yang hanya mempunyai satu jawaban yang paling tepat. Kebiasaan seperti inilah yang menghambat kreativitas seorang anak. Oleh karena itu, diperlukan peranan orang tua untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak sejak dini dilingkungan keluarga dan peranan guru di lingkungan sekolah.

Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini karena kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Dari segi positifnya kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, dan perincian.

Sedangkan dari segi efektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak

mudah putus asa, selalu ingin mencari pengalaman baru, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti banyak siswa yang tidak dapat mempersentasikan pengalaman belajarnya tentang IPS yang selama ini dipelajari. Siswa tidak dapat mengemukakan buah pikirannya untuk menjelaskan suatu hal (suatu masalah) yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Pernyataan ini didukung berdasarkan pengalaman lapangan peneliti ketika PPL. Peneliti melontarkan sebuah pertanyaan tentang materi IPS. Dalam hal ini peneliti berharap siswa dapat memberikan jawaban atau penjelasan yang bersifat divergen bukan konvergen. Jawaban yang diberikan oleh siswa ternyata tidak memuaskan bagi si peneliti. Jawaban yang diberikan semuanya bersifat konvergen.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kreativitas berfikir anak yang masih rendah. Siswa tidak dapat memberikan penjelasan yang luwes yang memungkinkan jawaban tersebut merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang ada.

Berdasarkan masalah diatas, diduga adanya kemungkinan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga meyebabkan kemampuan anak untuk berpikir kreatif cenderung tidak berkembang.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah yaitu banyaknya siswa yang kurang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru dan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas latihan maupun mengerjakan soal didepan kelas. Banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diberikan oleh guru., siswa kurang berani untuk bertanya, dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran disekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap kreatif, inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran harus dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap kreatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Salah satu masalah dalam pembelajaran IPS dewasa ini adalah interaksi belajar yang bersifat satu arah yang mengakibatkan kreativitas belajar siswa menjadi menurun. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton tanpa adanya inovasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS, dikarenakan guru kurang terampil mengembangkan metode dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Akibatnya siswa hanya diberikan hafalan yang membuat mereka jenuh dan tidak tertarik pada mata pelajaran IPS.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar, sedangkan posisi siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung akan membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikapa anak didik yang pasif tersebut tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja,

tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk IPS. Selain itu kreativitas anak juga terhambat karena tidak ada dorongan yang membantu mereka.

Selain itu, sumber belajar yang dipakai guru dalam proses pembelajaran hanya buku yang ada di sekolah tidak menyarankan kepada siswa untuk membeli buku yang lain. Dalam pemberian latihan kebanyakan menggunakan LKS atau latihan yang ada dibuku. Sebaiknya guru meminta siswa untuk melakukan percobaan atau pengamatan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan begitu siswa lebih mudah untuk memahami setiap materi yang telah diajarkan.

Oleh sebab itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

Menurut Istarani (2011:181) “Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak yang berupa teka teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar”.

Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memahami model pembelajaran *word square* tersebut, baik disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidikan. Guru hanya

terpaku pada satu model ataupun metode pengajaran, yaitu metode ceramah.

Keterbatasan guru dalam menggunakan beberapa model maupun metode pembelajaran didalam kelas yang bertujuan untuk merangsang kreativitas berpikir siswa, membuat siswa pasif dalam belajar. Sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Maka dari itu perlu adanya sebuah bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana model pembelajaran *word square*. Masalah ini untuk selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *word square* guna meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam belajar IPS, dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN. 107400 Bandar Khalipah T.A 2013/2014”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 107400 Bandara Khalipah tahun ajaran 2013/2014. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2014.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah yang berjumlah 37 orang siswa. Dengan Jumlah siswa perempuan 16 orang

dan siswa laki – laki 21 orang. Objek penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

### **Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

- a. *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar.
- b. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberikan gagasan-gagasan baru sehingga tercipta suasana kelas yang menghilangkan rasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Rosmala Dewi (2010 :122).

### **Prosedur Penelitian**

Berdasarkan desain penelitian yang sudah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan prosedur penelitian siklus I dan siklus II serta tahap-tahapnya dalam setiap siklus sebagai berikut:

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi Jasa dan

Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia untuk setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*.

- b. Menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Membuat format lembaran observasi tentang kreativitas siswa dan kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- b. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- c. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
- d. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- e. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

## 3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

## 4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil observasi dan hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh guru. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia untuk setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*.

- b. Menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Membuat format lembaran observasi tentang kreativitas siswa dan kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- b. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- c. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
- d. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- e. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

### 3. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu guru kelas V selaku mitra kolaborasi untuk melakukan pengamatan tentang kreativitas siswa dan keaktifan siswa dalam belajar serta kesesuaian kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan berdasarkan format lembar observasi yang telah disiapkan.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dikelas pada siklus II.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi terhadap kelas selama pembelajaran yang mengacu pada alat ukur peningkatan kreativitas belajar siswa yang memiliki 10 indikator dan 30 deskriptor dan alat ukur sumber belajar yang memiliki 2 komponen, 4 indikator dan 18 deskriptor serta kegiatan pembelajaran oleh guru/peneliti.

#### Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tingkatan yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu :

Dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Dewi, 2010:187})$$

**Tabel 1. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

(Aqib, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptor Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah di kelas

V. Luas ruangan kelas V 7x6 m, lantai keramik ber dinding tembok, pentilasi udara yang cukup, ada lampu listrik, dan jumlah siswa 37 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai roster pelajaran dikelas V yaitu pada hari Senin dan Rabu. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada didalam kelas terdiri dari papan tulis, kapur, penghapus, meja siswa 18 buah dan kursi 32, 1 buah meja guru beserta kursinya dan 1 buah lemari guru.

### Hasil Penelitian

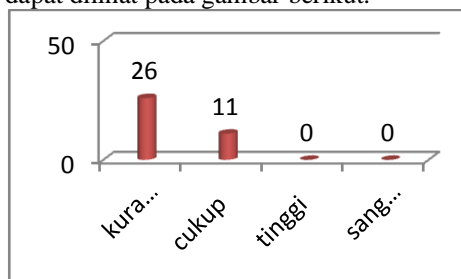
Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi penelitian. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SDN 107400 Bandar Khalipah di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti menemui guru kelas untuk meminta izin meneliti dikelas V. Dari hasil pertemuan antara peneliti dengan guru kelas V, peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sebanyak seminggu 2 kali pertemuan sesuai dengan roster kelas.

### Prasiklus

Kegiatan sebelum siklus (prasiklus) dilakukan dalam pembelajaran IPS kelas V pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada prasiklus ini pelaksanaan pembelajaran adalah guru kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan peneliti sebagai observer yang mengamati kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti selama prasiklus, diperoleh data tentang kreativitas belajar awal siswa (prasiklus).

Hasil observasi awal sebelum siklus (prasiklus) diperoleh tingkat kreativitas belajar siswa sebagian besar masih tergolong kurang yaitu sebanyak 26 siswa (70,2%), selanjutnya 11 siswa (29,8%) memiliki kreativitas cukup. Tingkat kreativitas siswa pada prasiklus dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. grafik kteativitas siswa prasiklus**

Setelah diketahui tingkat kreativitas belajar siswa pada prasiklus masih tergolong rendah, selanjutnya peneliti bersama guru kelas merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa sebagai berikut : a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia untuk setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* b) guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia c) dalam kegiatan pembelajaran pertemuan I guru menjelaskan materi yang diajarkan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk pertemuan II guru memberikan tugas kepada siswa dan membimbing siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

## Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap ini telah disiapkan hal berikut : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia “ untuk dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014 dan hari Rabu tanggal 19 Februari 2014, 2) lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang digandakan dua lembar, 3) lembar pengamatan guru yang digandakan dua lembar, dan 4) lembar observasi siswa yang digandakan 37 lembar.

### b. Tindakan

Pada kegiatan ini yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dan perencanaan tindakan yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada tindakan ini adalah jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pada siklus I pertemuan pertama dimulai dengan guru melaksanakan kegiatan membuka dengan berdoa, tujuannya yaitu untuk mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, setelah berdoa bersama guru mengabsensi kehadiran siswa. Setelah itu kegiatan yang guru lakukan berupa: 1) menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman didalam kelas sehingga siswa lebih beremangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan 2) membuka pelajaran dengan memberi semangat siswa. Mengingat ada sebagian dari siswa

yang kurang menyukai pembelajaran IPS, sehingga guru merasa perlu memberikan penguatan agar seluruh siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS.

Kemudian pada kegiatan inti sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Setelah guru mempersiapkan lembar kerja siswa, guru menjelaskan materi pelajaran IPS materi pokok jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran tidak seluruh siswa yang memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru. Ada siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya, dan ada siswa yang asik mengganggu teman yang lain dengan melempar kertas-kertas kecil dan ada siswa yang melihat kebelakang berbicara dengan temannya sehingga tidak menyimak penjelasan dari guru.

Kemudian guru mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang tidak dimengerti siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru mengadakan tanya jawab, semua siswa diam, mereka masih malu untuk bertanya kepada guru.

Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan LKS kepada setiap siswa mengenai materi yang telah dijelaskan guru. Setelah semua LKS diberikan kepada setiap siswa, guru mencontohkan cara menjawab tugas yang telah diberikan kepada siswa, agar siswa tidak salah dan paham cara untuk

mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selama siswa mengerjakan LKS, guru selalu memantau pekerjaan siswa dan bertanya tentang soal yang tidak jelas. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang soal yang diberikan oleh guru, kemudian guru menjelaskan soal yang tidak dimengerti oleh siswa tersebut.

Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Selama siswa mengerjakan LKS guru melihat ada beberapa siswa yang asik berbicara dengan teman yang ada dibelakang tempat duduknya, ada siswa yang hanya diam saja melihat temannya yang lagi sibuk menyelesaikan LKS nya, dan ada juga siswa yang berjalan-jalan meninggalkan tempat duduknya berusaha melihat LKS temannya. Setelah siswa menyelesaikan LKS yang diberikan guru, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS nya. Guru mengoreksi hasil kerjasa siswa dan memberikan poin setiap jawaban dalam kotak. Setelah guru mengoreksi LKS siswa, ternyata hasilnya masih rendah. Sebagai pekerjaan rumah, guru memberikan beberapa soal untuk menguji pemahaman siswa. Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mengingatkan siswa supaya belajar dirumah dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada tahap siklus I pertemuan kedua, sebagai kegiatan pembuka guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang sudah berani memberikan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Setelah melakukan apersepsi guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang telah diberikan guru. Guru dan



siswa bersama-sama mengoreksi hasil tugas yang dikerjakan siswa. Tidak semua jawaban siswa benar, masih banyak hasil tugas siswa yang salah. Guru memperbaiki lembar kerja siswa dengan menjelaskan jawaban yang benar. Setelah itu melakukan tanya jawab serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mengingatkan siswa supaya belajar di rumah dan ditutup dengan mengucapkan salam.

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V, dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan, terutama pada keterampilan/kemampuan guru.

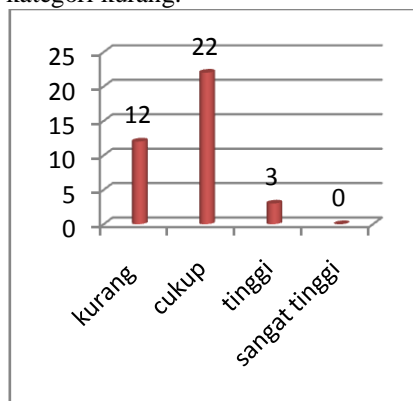
#### a. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas V (observer) berkumpul untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil refleksi, dapat disimpulkan ada 5 keterampilan/kemampuan guru yang kurang di optimalkan diterapkan dalam tindakan, antara lain pada poin 2 (model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan kreativitas siswa), poin 5 (siswa belum serius dalam kegiatan pembelajaran dengan mengganggu temannya), poin 7 (guru hanya berperan sendiri dan hanya sebagian kecil yang bertanya), poin 8 (hasil lembar siswa banyak yang bersetipo), dan poin 9 (siswa kurang berani untuk memberikan pendapat).

Dari hasil refleksi, dapat

dianalisis bahwa peneliti belum cukup pengalaman mengajar. Berkaitan dengan ini, dapat diprediksi tentang penerapan model pembelajaran yang optimal, yaitu dengan cara : 1) guru harus kreatif dalam memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa menjadi semangat, aktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru 2) guru harus merangsang siswa agar bertanya tentang materi yang dipelajarinya, sehingga demikian siswa menjadi kritis dan berfikir 3) guru harus menyarankan kepada siswa untuk lebih rapi dalam menulis, kalau belum yakin bisa menggunakan pensil dahulu, 3) dengan melaksanakan point 2 maka siswa akan berani untuk berpendapat dan guru menyarankan kepada siswa untuk menggunakan buku lain sebagai panduan.

Selanjutnya selama diberikan tindakan pada siklus I terdapat 12 siswa (32,4 %) yang masih memiliki kreativitas pada kategori kurang, 22 siswa (59,4 %) yang kreativitas cukup, dan 3 siswa (8,1 %) memiliki kreativitas pada kategori baik. Dengan demikian, setelah diberikan tindakan siklus I masih terdapat 12 siswa (32,4 %) yang memiliki kreativitas pada kategori kurang.



Gambar 2. grafik kreativeitas siswa siklus I

Melihat pengamatan pada siklus I sampai pertemuan kedua, mempertanyakan segala sesuatu, ingin mengamati perubahan-perubahan dari suatu kejadian, memberikan gagasan baru, menganalisis masalah secara kritis, keberanian menerima tugas yang sulit meski ada kemungkinan akan gagal, menghargai pendapat orang lain, menjawab pertanyaan dengan sejumlah jawaban, lancar mengemukakan gagasan, dan cenderung mencari jalan panjang masih tergolong kurang. Hasil penelitian kreativitas belajar siswa selama tindakan siklus I, terdapat 12 siswa (32,4 %) yang masih memiliki kreativitas pada kategori kurang, 22 siswa (59,4 %) kreativitas cukup, dan 3 siswa (8,1 %) memiliki kreativitas pada kategori baik. Dengan demikian, pada pelaksanaan siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif melalui model pembelajaran *word square*.

## Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, evaluasi dan analisis data pada siklus I, masalah yang perlu diperbaiki adalah tentang tingkat kreativitas belajar siswa belum mencapai kategori sangat tinggi, hasil belajar siswa belum mencapai standar minimal dalam ketuntasan belajar, keterampilan/kemampuan guru yang kurang optimal dalam tindakan, antara lain pada model pembelajaran *word square* belum menimbulkan imajinatif dan pemahaman siswa, siswa belum serius dalam mengikuti pelajaran, guru hanya berperan sendiri dan hanya sebagian kecil siswa yang bertanya, lembar kerja siswa belum rapi, dan siswa kurang berani untuk memberikan pendapat.

## a. Perencanaan

Dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang RPP dengan menginovasi RPP pada siklus I agar tindakan yang dilakukan dapat terlaksana seoptimal mungkin. Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran masih memakai bentuk dalam siklus I. Pada tahap ini telah disiapkan hal berikut : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia “ untuk dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2014 dan hari Senin tanggal 3 Maret 2014, 2) lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang digandakan dua lembar, 3) lembar pengamatan guru yang digandakan dua lembar, dan 4) lembar observasi siswa yang digandakan 37 lembar.

## b. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah: melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *word square* yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pada siklus I kreativitas belajar siswa kurang baik oleh kare itu, dilakukan tindakan siklus II. Pada tahap ini tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Sebelum masuk kepada kegiatan inti terlebih dahulu guru membuka pelajaran kurang lebih 5 menit. Tujuannya untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Setelah berdoa bersama, guru mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan inti berupa: 1) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman didalam kelas 2) membuka

pelajaran dengan memberikan semangat dan motivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari. Mengingat bahwa ada sebagian siswa yang kurang menyenangi pelajaran IPS sehingga guru merasa perlu memberikan penguatan agar seluruh siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS.

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan pertama dimulai dengan guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan materi pokok jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada pertemuan ini guru lebih menjelaskan materi yang belum dipahami siswa.

Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih semangat dan konsentrasi. Siswa sangat memperhatikan penjelasan dari guru, siswa juga sudah lebih memahami apa yang dijelaskan. Setelah guru menjelaskan pelajaran, guru mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Dalam menjawab pertanyaan dari guru siswa sudah berani untuk mengemukakan jawabannya dan tidak ragu-ragu lagi dalam mengeluarkan pendapatnya.

Setelah penyajian materi dan mengadakan tanya jawab, guru memberikan LKS kepada setiap siswa yang telah dipersiapkan guru mengenai materi yang telah dijelaskan pada siswa. Sebelum siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru, terlebih dahulu guru menjelaskan cara menjawab tugas yang diberikan guru yang berupa kotak-kotak seperti teka teki. Selama siswa mengerjakan LKS guru selalu memberikan bimbingan dan membantu pekerjaan yang dilakukan siswa. Siswa terlihat sangat senang dan bersemangat mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Lembar kerja siswa sudah terlihat lebih rapi dan siswa sangat bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dari tugas siswa. Guru meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menjawab tugas yang diberikan guru. Siswa nampak sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru, hampir semua siswa tunjuk tangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa sudah meningkat.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan sebagai pekerjaan rumah guru memerintahkan siswa untuk membaca dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di rumah dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada siklus II pertemuan kedua, guru kembali menjelaskan pembelajaran pada materi pokok jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan guru melakukan tanya jawab serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dimana setiap siswa harus mengetahui seberapa sulitnya memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian siapa-siapa saja tokoh-tokoh yang membantu memperjuangkan Indonesia serta bagaimana kita menghormati atau menghargai jasa-jasa para pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Siswa sudah terlihat sangat bersemangat dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Siswa tidak ragu-ragu lagi dalam memberikan pendapatnya. Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan

ditutup dengan mengucapkan salam.

### c. Observasi

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru kelas V. Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer, bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal walaupun masih ada satu keterampilan/kemampuan guru yang belum optimal yaitu ada salah satu siswa yang suka mengganggu pekerjaan temannya dan tidak fokus dengan tugasnya.

### d. Refleksi

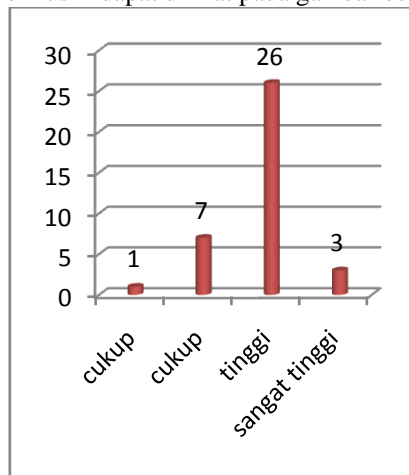
Dalam hal refleksi peneliti bersama guru kelas V berkumpul untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti setelah dibahas bersama-sama, keterampilan/kemampuan guru yang dilaksanakan dalam tindakan sudah terlihat lebih baik dari tindakan siklus I.

Semua keterampilan guru sudah optimal. Dalam tindakan dapat kita lihat siswa sudah banyak yang bertanya dan aktif dalam KBM, lembar kerja siswa sudah rapi, dan hasil kerja siswa/nilai siswa dalam materi jasa dan peran tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Kreativitas belajar siswa selama tindakan siklus II terdapat 3 siswa (8,1 %) memiliki kreativitas belajar siswa pada kategori sangat tinggi, 26 siswa (70,2 %) kategori tinggi, 7 siswa (18,9 %) kategori cukup, dan 1 orang siswa (2,7 %) memiliki kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan siswa telah memiliki kreativitas belajar yang baik yaitu sebanyak 26 orang siswa (70,2 %) dan observasi keterampilan

guru menggambarkan bahwa semua keterampilan guru sudah optimal dalam tindakan dapat kita lihat bahwa lembar kerja siswa sudah rapi, siswa sudah banyak bertanya dan aktif dalam KBM.

Tingkat kreativitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. grafik kreativitas siswa siklus II**

Melihat hasil pengamatan pada siklus II, kegiatan pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan baik, dan pengamatan dari beberapa aspek kreativitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian, pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan dipandang sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selama siklus II tingkat kreativitas belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa (8,1 %), pada kategori tinggi sebanyak 26 orang siswa (70,2 %), pada kategori cukup sebanyak 7 orang siswa (18,9 %), meskipun demikian terdapat 1 orang siswa (2,7 %) yang memiliki kreativitas belajar kurang.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan/ keterampilan peneliti telah terlaksana dengan optimal, sudah tidak ada lagi siswa yang mencontoh punya temannya dan tidak ada lagi lembar kerja yang berstipo/tidak rapi.

Penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini didasarkan atas temuan-temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan. Sebelum diberikan siklus (prasiklus) dimana pembelajaran dilakukan oleh guru kelas pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tampak siswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam belajar dimana tingkat kreativitas belajar siswa masih tergolong kurang yaitu, mayoritas siswa masih memiliki kreativitas belajar kurang atau sebanyak 26 siswa (70,2%) dan 11 siswa (29,8%) memiliki kreativitas belajar cukup.

Untuk meningkatkan belajar siswa perlu dilakukan inovasi model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *word square* selama pembelajaran berlangsung melalui penelitian tindakan kelas. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri dengan materi pokok jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, sedangkan guru kelas sebagai observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebelum tindakan siklus I diberikan, peneliti telah merencanakan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Pelaksanaan siklus I selama dua kali pertemuan, diawali dengan melakukan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari,

memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, selanjutnya memberikan tugas.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memahami suatu materi pelajaran baik secara individu maupun secara keseluruhan, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* (pada siklus II). Hal ini didukung oleh data observasi keterampilan/kemampuan guru bahwa dari sembilan butir pengamatan yang akan dilihat ternyata hanya 4 (44,4%) keterampilan yang sudah optimal sedangkan 5 (55,6%) keterampilan belum optimal dilaksanakan oleh peneliti.

Hasil penilaian kreativitas belajar siswa selama tindakan siklus I sudah mulai meningkat dari tingkat kreativitas belajar siswa pada prasiklus, terdapat 12 siswa (32,4%) memiliki kreativitas belajar pada kategori kurang, 22 siswa (59,4%) memiliki kreativitas belajar pada kategori cukup, dan 3 siswa (8,1%) memiliki kreativitas belajar pada kategori tinggi. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan perlu dilakukan siklus kedua dengan lebih menekankan pemberian motivasi yang dapat mendorong siswa agar aktif dan kreatif melalui model pembelajaran *word square* dengan lebih baik.

Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Selama tindakan siklus II, mayoritas siswa telah memiliki kreativitas belajar pada kategori tinggi yaitu sebanyak 26 siswa (70,2%), pada kategori sangat tinggi 3 siswa (8,1%), pada kategori cukup sebanyak 7 siswa

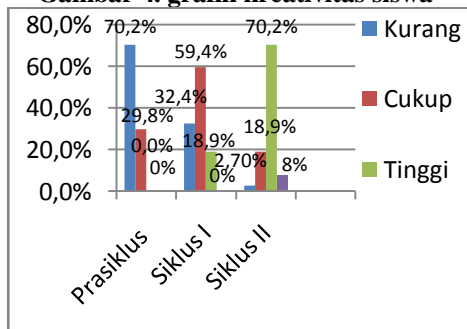
(18,9%), meskipun demikian masih ada satu orang siswa (2,7%) yang memiliki kreativitas belajar pada kategori kurang. Namun secara kelas telah menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memahami materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Dari observasi menggambarkan bahwa semua keterampilan guru sudah optimal dalam tindakan, dapat kita lihat siswa sudah banyak yang bertanya dan memberikan pendapat, tidak ada lembar kerja siswa yang berstipo. Dari hasil pembahasan diatas tingkat kreativitas belajar siswa pada prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut

**Tabel 2. tingkat kreativitas belajar siswa**

Tingkat Kreativitas	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Kreativitas Kurang	70,2%	32,4%	2,7%
Kreativitas Cukup	29,8%	59,4%	18,9%
Kreativitas Tinggi	0,00%	8,1%	70,2%
Kreativitas Sangat Tinggi	0,00%	0,00%	8,1%

**Gambar 4. grafik kreativitas siswa**



Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan hingga siklus II, penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi pokok jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah tahu ajaran 2013/2014.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kreativitas belajar siswa sebelum diberikan siklus (prasiklus) masih tergolong kurang, dimana terdapat 26 siswa (70,2%) memiliki kreativitas kurang, dan 11 siswa (29,8%) siswa pada kategori cukup. Pada siklus I, terjadi peningkatan dimana terdapat 3 siswa (8,1%) siswa memiliki kreativitas yang tinggi, 22 siswa (59,4 %) memiliki kreativitas cukup, dan 12 siswa ( 32,4 %) yang memiliki kreativitas pada kategori kurang. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu 3 siswa (8,1%) memiliki kreativitas sangat tinggi, 26 siswa (70,2%) memiliki kreativitas yang tinggi, 7 siswa (18,9%) memiliki kreativitas belajar yang cukup dan 1 orang siswa (2,7%) masih memiliki tingkat belajar kreativitas yang kurang.
2. Penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dikelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2013/2014.

## Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, makapeneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya dalam membelajarkan materi IPS perlu menerapkan model pembelajaran *word square*, karena dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
2. Peneliti juga menyarankan kepada guru, hendaknya guru yang akan membelajarkan materi pelajaran IPS menghimbau kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan dipelajari dirumah.
3. Bagi siswa sendiri, diharapkan agar banyak membaca buku sehingga apabila guru akan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, siswa siap sedia untuk menjawab (mencari solusi) dari pertanyaan yang diberikan guru.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain dapat menggunakan kembali model pembelajaran *word square* dalam memotivasi belajar siswa atau meningkatkan hasil belajar siswapada ilmu pengetahuan yang sama dalam melaksanakan penelitian disekolah.

## RUJUKAN

- Ali, Asrori. (2011). *Psikologi Remaja*, Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inomatif)*. Bndung : Yrama Widya.
- Aqib, Z dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiyanto, Arif. 2012. *Pengertian, Ciri-ciri dan Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas*. [\[exselen.blogspot.com/2012/12/pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-yang.html\]\(http://exselen.blogspot.com/2012/12/pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-yang.html\). Diakses pada 25 Desember 2013.](http://master-</a></p></div><div data-bbox=)

- Dewi, Rosmala. 2010. *58 Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Pasca Sarjana UNIMED.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Eko. 2001. *Model Pembelajaran Word Square*.<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>. Diakses pada 20 Desember 2014.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Penerbit Media Persada.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalmim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta.
- Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.